

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manufaktur adalah serangkaian aktivitas yang bergantung terhadap penggunaan dan koordinasi dari informasi, otomatisasi, komputasi, perangkat lunak, penginderaan, dan jaringan, dan / atau melakukan pemanfaatan pada bahan canggih dan kemampuan yang timbul dari kemungkinan ilmu fisika dan biologi (Raoufi, 2018). Industri manufaktur dianggap memiliki peranan penting dalam upaya menaikkan nilai investasi dan ekspor, dan juga menjadi sektor andalan dalam pengakselerasian pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia melakukan komitmen untuk merevitalisasi industri manufaktur dengan melaksanakan peta jalan Making Indonesia 4.0, sehingga nantinya akan siap dalam memasuki era revolusi industri 4.0 (Kemenperin, 2019).



Gambar 1.1 PMI Manufaktur ASEAN (Mei 2021)

Sumber : Jayani (2021)

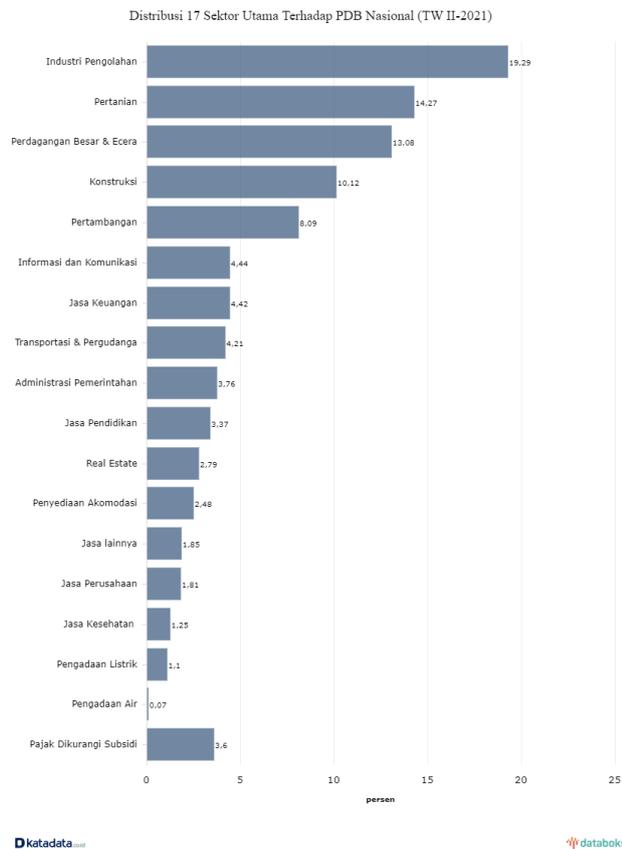
Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) menyatakan pada bulan Mei 2021 telah terjadi peningkatan yang menyebabkan adanya rekor baru terhadap komponen *output* dan permintaan baru. Dari adanya peningkatan

tersebut menyebabkan Indonesia menjadi negara yang tertinggi dalam *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur ASEAN yang memperoleh poin sebesar 55,3 pada bulan Mei 2021. Hal ini menunjukkan adanya angka kenaikan sebesar 0,7 poin dari bulan April yang sebesar 54,6. Perolehan poin PMI Manufaktur ASEAN terbesar kedua, ketiga, dan keempat ditempati oleh negara Vietnam sebesar 53,1, Singapura sebesar 51,7, dan Malaysia sebesar 51,3. Apabila PMI Manufaktur menunjukkan angka di atas 50, maka sektor industri sedang bergerak ekspansif yang artinya saat ini sektor industri di Indonesia sedang mengalami kenaikan pertumbuhan, sehingga dari kondisi tersebut diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi nasional (Jayani, 2021).

Industri manufaktur dianggap memiliki peranan penting dalam upaya menaikkan nilai investasi dan ekspor, dan juga menjadi sektor andalan dalam pengakselerasian pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin, 2019). Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian melakukan pendorongan pada peningkatan produktivitas sektor industri manufaktur dengan tujuan untuk menempatkan di pasar ekspor dan juga dapat melakukan penguatan industri hulu yang strategis. Upaya tersebut dilakukan oleh Kementerian Perindustrian agar kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mengalami peningkatan (Kemenperin, 2019).

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1.2 Sektor Utama Terhadap PDB Nasional (TW II-2021)

Sumber: Kusnandar (2021)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa industri pengolahan berada di posisi pertama dalam distribusi sektor utama terhadap PDB Nasional. Industri pengolahan tetap dianggap sebagai penunjang terbesar PDB Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan PDB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha industri pengolahan sebesar RP 805,62 triliun atau 19,29 persen dari total PDB Nasional senilai Rp 4.175,84 triliun pada kuartal II tahun 2021 (Kusnandar, 2021). Pada bulan Januari sampai dengan Juli 2021, ekspor industri pengolahan mencapai US\$ 94,62 miliar, artinya ada peningkatan sebesar 31,36% dari tahun sebelumnya (Elvira, 2021).

Disaat dunia tengah menghadapi pandemi Covid-19, aktivitas industri manufaktur di Indonesia terus menunjukkan angka perkembangan yang positif. Menteri Perindustrian menyatakan bahwa adanya peningkatan PMI yang terjadi

menandakan sektor industri di Indonesia terus mengalami pemulihan, sehingga dari pertumbuhan yang positif tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah indikator kenaikan ekonomi nasional. Dimana industri yang memberikan kontribusi terbesar pada ekspor nasional yaitu industri pengolahan nonmigas dengan nilai total pengiriman produk sektor manufaktur mencapai USD 60,76 miliar atau mengalokasikan 79,52% dari keseluruhan angka ekspor nasional sebesar USD 76,41 miliar (Kemenperin, 2020).

Industri peralatan listrik di Indonesia dianggap semakin mengalami perkembangan seiring dengan adanya kenaikan permintaan di pasar domestik. Produk peralatan listrik yang tercapai dibuat oleh industri Indonesia yaitu berupa komponen utama pembangkit listrik seperti *insulated switchgear*, *boiler*, *generator*, trafo distribusi, *power transformer*, *tower* transmisi, pompa, *balance of plant*, dan panel listrik (Rini, 2018).

Data statistik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag) menyatakan bahwa perkembangan ekspor nonmigas untuk industri pengolahan mesin atau peralatan listrik terus mengalami pertumbuhan, hal ini dapat dilihat bahwa angkanya terus menunjukkan kenaikan dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 angka ekspor mesin atau peralatan listrik menunjukkan sebesar 8.161,9 juta US\$, tahun 2017 sebesar 8.504,9 juta US\$, tahun 2018 sebesar 8.855,0 juta US\$, tahun 2019 sebesar 9.012,2 juta US\$, dan tahun 2020 menunjukkan di angka 9.232,7 juta US\$. Dari adanya angka pertumbuhan ekspor yang terus melaju di setiap tahunnya, maka industri mesin atau peralatan listrik dinilai menjadi industri yang memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia (Kemendag, 2019).

Ekspor komoditas peralatan listrik berkontribusi sebesar 4,14% terhadap ekspor sektor industri pengolahan. Dimana mayoritas untuk komoditas peralatan listrik akan diekspor ke negara seperti Jepang dengan total ekspor sebesar 1.246,2 juta dolar AS, Amerika Serikat sebesar 592,6 juta dolar AS, dan Singapura sebesar 586,1 juta dolar AS. Sedangkan untuk di dalam negeri komoditas peralatan listrik

sebagian besar diekspor ke provinsi DKI Jakarta dengan total ekspor sebesar 2.722,2 juta dolar AS, Kepulauan Riau sebesar 1.746,6 juta dolar AS, dan Jawa Timur sebesar 537,0 juta dolar AS (BPS, 2020).

Penulis tertarik melakukan kerja magang di PT. Trafoindo Prima Perkasa karena perusahaan tersebut merupakan produsen trafo terbesar di Indonesia dan juga pabrikan trafo pertama di Indonesia yang memiliki sertifikat ISO lengkap (ISO 9001, ISO 14001, dan ISO 18001). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Trafoindo Prima Perkasa sebagai perusahaan yang sangat kompetitif. Selain itu, saat ini PT. Trafoindo Prima Perkasa sudah memiliki 4 pabrik yang berlokasi di Tangerang, sehingga penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari melalui pelaksanaan kerja magang pada departemen *human resources* untuk dapat melaksanakan berbagai aktivitas *human resources* di PT. Trafoindo Prima Perkasa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian memutuskan untuk membuat laporan kerja magang yang sudah terlaksana di PT. Trafoindo Prima Perkasa dengan judul **“PELAKSANAAN SELECTION DAN ORIENTATION DI PT. TRAFIINDO PRIMA PERKASA”**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa maka Universitas Multimedia Nusantara mengadakan program kerja magang sebagai syarat kelulusan dan juga sebagai bekal bagi mahasiswa lebih siap dan terlatih sebelum memasuki dunia kerja nantinya. Kerja magang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam:

1. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat oleh mahasiswa selama kegiatan proses pembelajaran di kampus dan praktik sumber daya manusia ke dalam dunia kerja.
2. Pengembangan kemampuan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang akan timbul di dunia kerja, terutama di bidang sumber daya manusia.

3. Memberikan pelatihan dan pengalaman bagi mahasiswa, terutama di bidang sumber daya manusia sehingga dapat bersaing di dunia kerja.
4. Membangun keterampilan mahasiswa dalam menjalin komunikasi yang baik dan membangun relasi dengan rekan kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, yaitu minimal 60 hari kerja. Pelaksanaan kerja magang sebagai berikut:

1. Nama Perusahaan : PT. Trafoindo Prima Perkasa
2. Alamat : Jalan Raya Siliwangi, RT004/RW005, Kel. Alam Jaya, Kec. Jatiuwung, Tangerang, Banten
3. Waktu Pelaksanaan : 21 Juni 2021 - 22 September 2021
4. Waktu Operasional : Senin - Jumat, pukul 08.00 – 17.00 WIB
5. Posisi Magang : *Human Resource Staff*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang mahasiswa capai dimulai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mahasiswa *request* formulir KM-01 pada tanggal 16 Februari 2021 kepada Ibu Widyaningsih melalui email.
2. Mahasiswa mengirim dan menyerahkan formulir KM-01 yang sudah diisi lengkap beserta transkrip nilai kepada email Ibu Widyaningsih pada tanggal 10 Mei 2021.

3. Mahasiswa mendapatkan formulir KM-02 sebagai surat pengantar kerja magang pada tanggal 11 Mei 2021 melalui email.
4. Mahasiswa mengirim email kepada rekrutmen PT. Trafoindo Prima Perkasa yang berisi file *Curriculum Vitae* dan surat pengantar kerja magang (KM-02) pada tanggal 19 Mei 2021.
5. Melakukan *interview* pada tanggal 11 Juni 2021 di kantor pusat PT. Trafoindo Prima Perkasa yang terletak di Jakarta Pusat.
6. Menerima surat konfirmasi penerimaan kerja praktek dari perusahaan pada tanggal 21 Juni 2021 dan mulai terhitung melakukan magang di perusahaan.
7. Menyerahkan surat konfirmasi penerimaan kerja praktek magang ke dalam Google Form yang sudah disediakan oleh Ibu Widya.
8. Menyusun laporan magang yang disertai dengan bimbingan magang.
9. Melaksanakan sidang magang terkait tugas yang sudah dilakukan selama melakukan proses kerja magang di perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan kerja magang yang dilakukan adalah mengenai gambaran secara umum dari isi laporan magang pada PT. Trafoindo Prima Perkasa yaitu dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan tentang latar belakang industri perusahaan, maksud dan tujuan melakukan kerja magang, waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang, dan sistematika penulisan laporan kerja magang yang dilakukan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menjabarkan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri atas profil singkat dan sejarah singkat perusahaan tempat magang, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan saat melakukan proses kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Pada bab ini penulis menjabarkan tentang pekerjaan yang telah dilakukan selama melakukan proses kerja magang di perusahaan, kemudian juga memaparkan kendala-kendala yang ditemukan selama melakukan kerja magang dan disertai dengan solusi yang dapat diberikan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menjabarkan kesimpulan yang berkaitan dengan teori-teori yang telah dipelajari dan diperoleh selama proses perkuliahan dengan kondisi nyata yang dialami selama di lingkup perusahaan pada saat melakukan kerja magang, kemudian juga dengan memberikan saran kepada perusahaan terkait dengan teori dan praktik nyata pada saat bekerja.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA